

KATEGORI

Pertanian

SUB KATEGORI

Pertanian Lainnya

NAMA INDIKATOR

Nilai Produksi Getah Pinus

TAHUN

2018

KONSEP

- Nilai Produksi Getah Pinus adalah Nilai yang dihasilkan dari produksi getah pinus yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tersebut.
- Getah Pinus atau Terpentin (Bahasa Inggris: turpentine) adalah bahan cair berwarna kuning muda hingga coklat yang diperoleh dari olahan getah berbagai pohon pinus (*P. halepensis*, *maritima*, *cembra*, *palustris*, dll). Di Indonesia, getah tersebut diperoleh dari pohon tusam (*Pinaceae merkusii*). Ia berbentuk massa lekat (cairan lengket) berwarna kekuningan dengan bau balsam, Getah tersebut bila disuling akan menghasilkan minyak atsiri (yaitu dicampur dengan air dalam proses suling) dan residu lain, misalnya rosin. Cara umum di Indonesia untuk memisahkan minyak terpentin dan gondorukem ialah dengan cara distilasi uap (disuling), yaitu dengan cara mengeluarkan minyak terpentin bersama uap air, sisanya itulah yang disebut gondorukem.

RUJUKAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Menteri Kehutanan Nomor : P.35 / Menhut-Ii/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu

RUMUS

Nilai Produk Getah Pinus = Banyaknya Produksi x Harga Per Unit Produksi

WALI DATA

Dinas Pertanian

UKURAN

Rupiah (Rp)

UNIT

-

KEGUNAAN

Untuk mengetahui nilai produksi getah pinus dari di suatu wilayah hutan non kayu tertentu.

INTERPRETASI

Jumlah Nilai Getah pinus menunjukkan banyaknya nilai produksi yang dihasilkan dalam satuan Rupiah oleh hutan non kayu berupa resin pohon pinus.

KETERANGAN

Daftar Komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Menjadi Urusan Departemen Kehutanan dalam Kelompok resin. Diantaranya: Agathis/Damar, Bambu, awi jariyang, bambu kapal, bambu sisik, bambu mipis, bulok numpo. Damar, Embalau, Gaharu, Kapur barus, Kemenyan, Kesambi, Rotan

jernang, Tusam. Pohon Tusam inilah yang akan menghasilkan resin yang biasa disebut Pinus merkusii (Gondorukem).

SUMBER

Sensus Pertanian - Survei Kehutanan

METODOLOGI

Survei dengan menggunakan sampel Rumah tangga terpilih yang berada di desa/kelurahan yang terletak di dalam dan di sekitar kawasan hutan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,

Kerangka sampel yang digunakan ada 2 jenis, yaitu:

- Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 pada desa-desa yang terletak di kawasan hutan dan diurutkan menurut strata. Identifikasi desa kawasan hutan diperoleh dari hasil overlay peta kawasan hutan dengan peta desa. Eligible blok sensus SKH 2014 adalah blok sensus yang memiliki muatan jumlah rumah tangga 10 atau lebih.
- Kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga, yaitu daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih subsektor dengan Daftar ST2013-PBS yang diurutkan menurut identifikasi rumah tangga tani {Kolom (10)} dan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran {Kolom (8)}.

selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan kuesioner yang tersedia dari Badan Pusat Statistik.

KEDALAMAN DATA

Kabupaten, Provinsi

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

Badan Pusat Statistik

DOKUMEN

SIPD

